

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini ialah studi kasus. Penelitian studi kasus diketahui menginginkan adanya penggambaran yang cermat dari fenomenologi yang terjadi dari data yang dikumpulkan.¹¹⁸ Stake mengemukakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang dalam terhadap kasus tertentu yang memiliki keunikan sendiri.¹¹⁹

Jennifer Rowley mengatakan bahwa studi kasus adalah kemampuan untuk melakukan investigasi terhadap sebuah fenomena dalam konteksnya. Dengan metode tersebut ia mengaku tidak perlu mereplika fenomena atau eksperimen pengaturan untuk mengetahui fenomena.¹²⁰ Fox-Wolfgramm dalam Pavel Strach dan Andre Everet menerangkan studi kasus dengan cukup simpel, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada penyelidikan kualitatif dan pengumpulan penelitian tidak terstruktur dalam disiplin ilmu sosial yang muncul sejak 1930-an.¹²¹

Dari beberapa batasan di atas, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mengartikan studi kasus bahkan relatif sama. Kata kunci dari definisi tersebut berkuat pada kata kata kasus, fenomena, ilmu sosial, kualitatif. Biasanya *case study*

¹¹⁸ Ubaid Ridho, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 10.

¹¹⁹ Suryaning Setyowati et al., *Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, Dan Metode Kombinasi Dalam Jagat Metode Riset* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2023), 112.

¹²⁰ Jennifer Rowley, "Using Case Studies in Research," *Management Research News* 25, no. 1 (2002): 16–17, <https://doi.org/10.1108/01409170210782990>.

¹²¹ Pavel Štrach and André M. Everett, "Transforming Research Case Studies into Teaching Cases," *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal* 3, no. 3 (2008): 213, <https://doi.org/10.1108/17465640810920287>.

mempunyai pertanyaan yang template seperti pertanyaan yang diawali dengan *how* dan *why*. Kedua kata tanya ini dianggap layak dalam penelitian studi kasus sebagaimana disebutkan oleh Robert K Yin. Sementara penggunaan pertanyaan lainnya seperti *what*, *who*, *where* dan *when* hanya ditujukan untuk mengantar dalam memperoleh pengetahuan secara deskriptif, melibatkan objek, lokasi dalam kejadian dan keterangan waktu. Sementara *how* dan *why* dianggap bisa menerangkan kasus dan memberikan jawaban mendalam tentang gejala yang dikaji.¹²²

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dimana jenis ini berfungsi untuk meneliti lebih dalam hingga alasan mendalam suatu kasus atau fenomena sosial. Oleh karena itu penelitian jenis kualitatif sering digunakan pada kajian ilmu pendidikan, kebijakan publik, hukum, dan bisnis.¹²³ Pendekatan kualitatif digunakan dalam mendeskripsikan dan mengidentifikasi dengan deskripsi sebuah fenomena sosial.

Jenis dan pendekatan penelitian ini sesuai dan cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini. Sebab penelitian ini menginginkan deskripsi yang mendalam dan luas untuk mengetahui peran serta *single parent* kepada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.

¹²² Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, Third (SAGE Publications, 2002), 22.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kediaman subjek penelitian (Ibu Hj. Norhidayah, MA). Kediaman subjek penelitian beralamatkan di Jalan Martapura Lama, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian ini merupakan hasil dari kesepakatan antara penulis dan subjek penelitian. Pemilihan lokasi penelitian di kediaman subjek penelitian mempertimbangkan aspek-aspek tertentu seperti kemudahan observasi bagi penulis dan memudahkan serta memberi kenyamanan bagi subjek penelitian sebagai *single parent* ibu.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang ingin diteliti. Subjek penelitian bisa berupa orang, benda, hingga lembaga. Contohnya dalam aspek pendidikan di lingkungan sekolah, subjek penelitian adalah guru, siswa, staf, hingga kepala sekolah.¹²⁴ Subjek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sumber data penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian dalam penelitian ini disebut sebagai informan yakni Ibu Hj. Norhidayati, MA.

Objek penelitian dapat dimaknai sebagai hal yang ingin diterangkan di dalam penelitian. Objek penelitian dapat dilihat melalui variabel judul penelitian yang hendak diteliti pada suatu penelitian.¹²⁵ Objek penelitian dalam penelitian ini

¹²⁴ Hasni Suciwati, *Tipologi Dan Skop PTK* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024), 97.

¹²⁵ Said Maskur, *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2024), 118-119.

ialah peran *single parent* terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan fokus penelitian ini maka objek penelitian dirincikan sebagai berikut:

1. Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam Memberikan Motivasi dan Dukungan Secara Menyeluruh Terhadap Anak-anaknya dalam Menghafal Al-Qur'an.
2. Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Anak-anaknya dalam Menghafal Al-Qur'an.
3. Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam Memberikan Suri Teladan Kepada Anak-anaknya dalam Menghafal Al-Qur'an.
4. Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam Memberikan Pengawasan Dan Evaluasi Terhadap Anak-anaknya dalam Menghafal Al-Qur'an.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto data ialah hasil pengukuran dari objek penelitian dan penting untuk dianalisis dan dipaparkan sehingga memberikan simpulan yang valid.¹²⁶ Menurut Sukmadinata data dimaknai sebagai kumpulan informasi dan fakta untuk fondasi analisis penelitian. Data bisa berbentuk angka, tulisan, atau bentuk lain yang mendukung penelitian.¹²⁷ Menurut Sugiyono data ialah segala informasi yang berasal dari pengukuran atau observasi dalam penyusunan laporan penelitian.¹²⁸

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86.

¹²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 50.

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016), 72.

Sumber data dalam bidang penelitian ialah subjek yang menjadi narasumber di mana penulis mendapatkan data penelitian. Sumber data dapat berbentuk benda, pergerakan, manusia, tempat, dan lain-lain. Jika penelitian menggunakan teknik wawancara atau kuisioner, maka sumber data disebut sebagai responden. Sedangkan jika penulis menggunakan teknik observasi, maka sumber data ialah benda, pergerakan, atau proses.¹²⁹

Sumber data ialah segala informasi yang melekat pada subjek penelitian yang relevan atau berkaitan dengan variabel penelitian. Sumber data yang sesuai untuk penelitian ini ialah orang tua tunggal atau *single parent* ibu, beragama Islam, memberikan fasilitas atau dukungan menghafal Al-Qur'an pada anak, dan berada dalam lingkup Kabupaten Banjar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif menginginkan penulisnya untuk terjun langsung ke lapangan untuk melihat kejadian lapangan secara langsung, sebab penelitian kualitatif akan banyak berhadapan dengan fenomenologi. Beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ialah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Teknik ini merupakan teknik yang paling lazim digunakan pada penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan tujuan penelitian kualitatif sendiri yang ingin

¹²⁹ Kemdikbud, *Data Dan Sumber Data Kualitatif*, accessed November 4, 2024, https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf.

menekankan tentang pemahaman dan kemampuan dalam pemaknaan suatu kejadian atau fenomena. Observasi partisipatif memiliki beberapa strategi, dalam hal ini penulis memutuskan untuk menggunakan strategi di mana penulis berkesepakatan dengan subjek penelitian untuk terlibat secara utuh dalam seluruh kegiatan subjek penelitian dengan minim terjadinya perbedaan kegiatan.¹³⁰

Dengan teknik ini, penulis terlibat langsung dengan subjek penelitian yang berada di kediaman subjek. Kemudian penulis akan mengamati hal-hal yang diperlukan sebagai data dalam penelitian ini yang berhubungan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Adapun hal-hal yang diamati dalam konteks ini terkait;

- a. Cara subjek penelitian menyemangati anak-anaknya sebelum dan sesudah menghafal
- b. Bentuk penghargaan atau pujian yang diberikan
- c. Proses subjek penelitian dalam membetulkan hafalan anak-anak
- d. Metode yang dipakai dalam menghafalkan Al-Qur'an
- e. Teladan subjek penelitian berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an
- f. Keteladanan dalam hal adab terhadap Al-Qur'an
- g. Pengawasan dalam memeriksa atau menguji hafalan anak-anak
- h. Peran subjek penelitian dalam mengingatkan anak-anak subjek penelitian yang mulai mengendur hafalannya.

¹³⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Penulis Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 121-123.

2. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan bercakap-cakap antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh penulis kepada subjek penelitian baik individu maupun kelompok untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, teknik wawancara dilakukan secara mendalam sebab memiliki 2 tujuan yakni sebagai data utama penelitian dan data penunjang teknik observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan penulis dengan mempertimbangkan keadaan dan situasi subjek penelitian, dimana hal ini ditentukan dominan oleh subjek penelitian. Wawancara berdasarkan strukturnya terbagi menjadi 2, yakni wawancara tertutup dan wawancara terbuka.¹³¹ Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara tertutup dan terbuka, yakni memadukan keduanya tergantung pada situasi dan kondisi subjek penelitian.

Sebagaimana yang telah disebutkan, wawancara yang penulis maksud dalam hal ini terbagi menjadi dua yakni, wawancara tertutup yakni subjek hanya akan menjawab “iya” atau “tidak” terkait pertanyaan yang dilontarkan. Sementara dalam wawancara terbuka, penulis akan menanyakan terkait pendapat, pengalaman, dan hal lain yang dapat dieksplorasi lebih jauh secara fleksibel. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut;

- a. Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam memberikan motivasi dan dukungan secara menyeluruh terhadap anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Pada konteks ini penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan seperti:

¹³¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Penulis Kualitatif*, 130-132.

- cara subjek penelitian dalam memberikan motivasi kepada anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an,;
 - berkaitan dengan bentuk dukungan emosional atau material yang diberikan subjek penelitian kepada anak-anak;
 - pengalaman ketika ada anak yang hampir menyerah dalam menghafal serta bagaimana cara untuk mengatasinya;
 - motivasi terbesar anak-anak sehingga mau terus menghafal;
 - prinsip atau nilai tertentu yang selalu ditanamkan kepada anak-anak untuk menjaga semangat mereka.
- b. Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Pada konteks ini penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan seperti:
- Pendekatan atau metode bimbingan yang diterapkan;
 - Terkait perbedaan pendekatan jika ada di antara anak yang cepat dan lambat dalam menghafal;
 - Terkait perbedaan pendekatan terhadap perbedaan usia.
- c. Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam memberikan suri teladan kepada anak-anaknya terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an. Pada konteks ini penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan seperti:
- Peran keteladanan subjek penelitian dalam membentuk semangat anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an;
 - Kebiasaan subjek penelitian yang secara tidak langsung menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an;

- Reaksi anak-anak saat melihat Ibu yang menghafal atau muraja'ah (jika informan juga penghafal Al-Qur'an);
 - Tentang seberapa penting teladan orang tua dalam proses menghafal Al-Qur'an kepada anak-anak;
 - Contoh yang dilakukan oleh subjek penelitian berkaitan dengan kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi tantangan menghafal.
- d. Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam memberikan pengawasan dan evaluasi terhadap anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Pada konteks ini penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan seperti:
- Sistem pengawasn yang subjek penelitian lakukan terhadap hafalan anak-anak;
 - Proses evaluasi rutin yang diterapkan subjek penelitian;
 - Tindaklanjut subjek penelitian kepada anak-anak yang mengalami penurunan hafalan;
 - Alat bantu untuk memantau hafalan anak;
 - Pengalaman subjek penelitian ketika memperbaiki motivasi anak-anak karena hasil evaluasi yang kurang baik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian sosial. Teknik dokumentasi sering digunakan dalam penelitian lapangan ilmu sosial karena banyak tersimpan fakta dan data sosial di dalamnya. Jenis penelitian kualitatif umumnya mendapatkan banyak data melalui teknik observasi dan wawancara, namun tetap memerlukan teknik dokumentasi yang

berbentuk dokumen-dokumen, foto, dan data statistik. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari proses pengumpulan data penelitian kualitatif. Apabila ditinggalkan akan terasa kurang karena teknik ini dapat menunjang teknik observasi dan wawancara. Bahkan, kredibilitas suatu penelitian kualitatif akan meningkat apabila melibatkan teknik dokumentasi.¹³²

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini ialah terkait latar belakang atau biografi orang tua tunggal (*single parent*). Dokumen seperti data prestasi atau hafalan Al-Qur'an anak dan sebagainya juga dapat menunjang penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilaksanakan setelah data berhasil dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan penting untuk dianalisis dengan teori yang dipaparkan sebelumnya. Penelitian berjenis kualitatif menggunakan teknik penarikan kesimpulan deduktif-induktif dalam pengolahan data.¹³³

Teknik analisis data yang dapat dilakukan pada metode studi kasus ialah pemeriksaan, pengklasifikasian atau pengkategorian, serta pengecekan ulang data yang telah dikumpulkan. Strategi yang dapat digunakan penulis dalam penelitian studi kasus ialah mengandalkan teori, mempersiapkan kerangka pikir yang menilik penelitian terdahulu, dan mengembangkan deskripsi dari penelitian.¹³⁴

¹³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, cet. 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 179.

¹³³ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 31.

¹³⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, Third (London: SAGE Publications, 2002), 109.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian dengan pendekatan studi kasus membutuhkan triangulasi data dan pengecekan member. Penggunaan triangulasi yang disarankan oleh ahli ialah triangulasi informasi. Triangulasi informasi bertujuan mencari pusat informasi yang berhubungan langsung dengan kondisi data yang dikembangkan dalam penelitian.

Teknik triangulasi dapat dikerjakan dengan perbandingan data yang telah dikumpulkan terus menerus. Triangulasi data dapat dilakukan dengan 4 macam, yakni triangulasi sumber data, penulis, teori, dan metodologi. Saran dari ahli triangulasi dalam studi kasus dilakukan kepada member atau anggota yang terlibat dalam penelitian, yakni objek penelitian.¹³⁵

Dalam penelitian kualitatif, khususnya studi kasus terhadap Ustadzah Hj. Norhidayati, MA sebagai seorang ibu tunggal (single parent) yang membimbing delapan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an, teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan keabsahan dan validitas data. Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran informasi dari berbagai sudut pandang dan pendekatan.

Triangulasi dilakukan secara berkelanjutan dengan cara membandingkan data yang telah dikumpulkan dari waktu ke waktu, serta antara satu teknik pengumpulan data dengan yang lain. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui empat bentuk utama, yaitu:

2. Triaunglasi Sumber

Data dibandingkan dari berbagai sumber seperti, Hj. Norhidayati sendiri (sebagai subjek utama); Anak beliau (sebagai pelaku langsung hafalan Al-Qur'an).

¹³⁵ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, cet. 1 (Madura: UTM Press, 2013), 10.

Perbandingan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran utuh dan objektif atas upaya yang dilakukan oleh informan dalam hal motivasi, bimbingan, keteladanan, serta evaluasi hafalan.

3. Triangulasi Penulis

Validitas data diperkuat dengan adanya pengecekan dan diskusi antarpihak (misalnya, antara peneliti dan dosen pembimbing atau tim kolaborasi) guna menghindari bias subjektivitas peneliti tunggal dalam interpretasi data.

4. Triangulasi Teori

Hasil temuan dibandingkan dengan teori-teori yang relevan seperti, peran orang tua, *single parent*, menghafal Al-Qur'an berikut dengan rincian seperti metode, keutamaan dan lain sebagainya.

5. Triangulasi Metodologi

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbandingan hasil antar-metode ini akan mengungkap konsistensi atau ketidaksesuaian data, yang bisa ditelusuri lebih dalam oleh peneliti.